

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama pada skripsi adalah pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima bagian yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik SMP kelas VII memasuki masa remaja awal, rata-rata berada pada rentang usia sekitar 13 sampai 14 tahun. Perubahan yang terjadi pada masa remaja mencakup perubahan fisik, kognitif, atau sosial. Perubahan fisik pada masa remaja terjadi dalam konteks pubertas yang berarti terjadi kematangan organ-organ seks dan kemampuan reproduktif yang tumbuh dengan cepat (Desmita, 2016, hal. 190) perkembangan kognitif remaja menurut Piaget, berada dalam tahap perkembangan kognitif terakhir yaitu tahap operasional formal dimana remaja berpikir secara abstrak dan tidak terbata pada pengalaman aktual atau konkret serta dapat berpikir secara logis melalui penalarannya (Santrock, 2012, hal. 422).

Salah satu proses kognitif yang berkembang dimasa remaja ialah *self-efficacy*. *Self-efficacy* pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau penghargaan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Suhendra, 2013, hal. 10). *Self-efficacy* merupakan komponen penting pada teori kognitif sosial yang umum, dimana dikatakan bahwa perilaku individu, lingkungan, dan faktor-faktor kognitif (misalnya, pengharapan-pengharapan terhadap hasil dan *self-efficacy*) sebagai kemampuan pertimbangan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan pola perilaku tertentu (Bandura, 1986, hal. 43). Bandura dalam (Gist, 1987, hal. 480) mengatakan bahwa *self-efficacy* timbul dari perubahan bertahap pada kognitif yang kompleks, sosial, linguistik,

dan keahlian fisik melalui pengalaman. Maka dari itu perkembangan kognitif yang baik akan juga mempengaruhi perkembangan *self-efficacy*.

Berbagai dampak yang akan terjadi apabila *self-efficacy* peserta didik tidak berkembang dengan optimal diantaranya, menjadi sosok yang tidak yakin akan kemampuan dirinya, mudah menyerah, ragu-ragu dalam menghadapi masalah yang sedang dialami, serta menjadi sosok yang sulit membenahi *self-efficacy* yang ia miliki ketika menghadapi kegagalan. *Self-efficacy* akademik berhubungan dengan prestasi dan penyesuaian diri, baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi (Chermers, Hu, & Garcia, 2001)

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang secara optimal dan membantu peserta didik dalam memecahkan masalah dalam perkembangannya di sekolah. Bimbingan dan konseling diberikan kepada seluruh peserta didik dan tidak melihat siapa dan bagaimana kondisi peserta didik. Peserta didik yang berasal dari berbagai macam latar belakang, berbagai karakter, dan berbagai kondisi yang sangat beragam. Peserta didik dengan kondisi keluarga bercerai juga termasuk sosok yang harus diperhatikan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling agar peserta didik tersebut dapat berkembang dengan optimal di sekolah.

Perceraian orang tua dan kondisi keluarga *broken home* merupakan hal yang sangat tidak diharapkan bagi seluruh anak yang harus menerima bahwa kedua orang tua mereka memutuskan untuk berpisah. Ada berbagai hal yang dapat membuat kedua orang tua memutuskan untuk berpisah dan tidak menjadi keluarga yang utuh lagi. Perceraian dapat menjadikan peserta didik tidak mendapatkan perhatian optimal dari kedua orang tuanya. Dengan tidak memperhatikan anak, menyebabkan anak tidak terpacu semangatnya. Terlebih pada anak-anak yang menginjak usia remaja, mereka beresiko mengalami kegagalan akademik, kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba (Krisnani & Ramadhani, 2019).

Aji Tri Sakti, 2021

**PROFIL SELF-EFFICACY BELAJAR SISWA DENGAN KONDISI KELUARGA BROKEN HOME SERTA
IMPLIKASINYA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keadaan keluarga yang *broken home* sangat berpengaruh besar pada mental siswa yang mengakibatkan tidak mempunyai minat untuk berprestasi. *Broken home* juga bisa menjadi pengaruh langsung terhadap proses belajar siswa di sekolah. Maka dari itu sangat dibutuhkan suatu layanan bimbingan dan konseling bagi perkembangan pribadi siswa untuk meningkatkan dan mengoptimalkan proses pembelajaran siswa agar dapat menjadi sosok yang diinginkan.

(Mone, 2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi dalam belajar sangat rendah yang dicerminkan dengan tidak pernah memegang buku pelajaran apalagi membacanya, sehingga prestasi di sekolah tidak memuaskan. Peneliti menemukan bahwa prestasi belajar anak korban perceraian dapat dikatakan rendah dan di bawah rata-rata, sehingga tidak terlalu menonjol dibandingkan teman sekelasnya yang lain. Mereka sangat pasif apabila berada di kelas. Apabila ada yang tidak dimengerti oleh mereka, mereka tidak berani untuk bertanya kepada temannya maupun kepada guru. Mereka lebih banyak diam dan hanya mendengarkan selama pe;ajaran berlangsung. Anak-anak dari orang tua yang bercerai sering ketinggalan dalam pelajaran dibandingkan teman-teman sekelasnya. Meski dampak ini tidak semakin memburuk seiring dengan waktu, tidak ada tanda-tanda juga yang menunjukkan bahwa anak-anak ini akan mengejar ketertinggalannya di sekolah.

Maka dari itu penting untuk mengetahui bagaimana *self-efficacy* belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan kondisi atau latar belakang orang tua bercerai. Dengan mengetahui bagaimana *self-efficacy* yang ditunjukkan peserta didik, maka penelitian ini dilakukan untuk bisa membuat dan merumuskan bagaimana rancangan layanan konseling agar bisa mengoptimalkan *self-efficacy* belajar dari peserta didik dengan kondisi keluarga *broken home* terutama keluarga bercerai.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

Aji Tri Sakti, 2021

PROFIL SELF-EFFICACY BELAJAR SISWA DENGAN KONDISI KELUARGA BROKEN HOME SERTA IMPLIKASINYA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagaimana profil *self-efficacy* belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dengan latar belakang *broken home*?
- b. Bagaimana profil *self-efficacy* belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dengan latar belakang *broken home* dilihat dari dimensi *Level*, *Strenght*, dan *Generality*?
- c. Apakah ada perbedaan antara peserta didik laki-laki dan perempuan dalam *Self-efficacy* belajar mereka?
- d. Bagaimana implikasi bagi layanan bimbingan untuk pengoptimalan *self-efficacy* bagi peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dengan latar belakang *broken home*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, didapatkan tujuan umum penelitian yang dilakukan untuk mengetahui profil *self-efficacy* dalam belajar pada peserta didik dengan kondisi keluarga bercerai.

Adapun tujuan khusus penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui profil *self-efficacy* belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dengan latar belakang *broken home*.
- b) Untuk mengetahui profil *self-efficacy* belajar pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dengan latar belakang *broken home* dilihat dari dimensi *Level*, *Strenght*, dan *Generality*
- c) Untuk mengetahui hasil perbedaan *self-efficacy* belajar antara siswa laki-laki dan perempuan
- d) Menggambarkan implikasi bagi layanan bimbingan untuk mengoptimalkan *self-efficacy* bagi siswa dengan latar belakang *broken home*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diungkapkan, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

Aji Tri Sakti, 2021

PROFIL SELF-EFFICACY BELAJAR SISWA DENGAN KONDISI KELUARGA BROKEN HOME SERTA IMPLIKASINYA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Bagi peneliti: peneliti mampu menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya pemahaman mengenai *self-efficacy*. Serta dapat menjadi pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri dalam mengembangkan khazanah keilmuan.
- b) Bagi pembaca: sebagai salah satu bahan referensi serta sebagai salah satu khazanah dalam menambah wawasan dan pemahaman.
- c) Bagi lembaga: dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengembangan karya tulis yang berhubungan dengan *self-efficacy* dalam belajar pada peserta didik dengan kondisi keluarga bercerai.
- d) Pengembangan ilmu: dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam pengembangan ilmu terutama dalam bidang *self-efficacy*.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab pertama dari skripsi pendahuluan yang memiliki gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab yang dibagi dalam lima bagian yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data. Dalam bab ini juga akan diuraikan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab keempat merupakan analisis data dan pembahasan yang memuat penyajian dan analisis data. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai hasil analisis pembahasannya.

Bab kelima adalah penutup yang memberikan uraian mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang diambil dari analisis data dan pembahasan penelitian. Selain itu,

Aji Tri Sakti, 2021

**PROFIL SELF-EFFICACY BELAJAR SISWA DENGAN KONDISI KELUARGA BROKEN HOME SERTA
IMPLIKASINYA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga dikemukakan keterbatasan penelitian serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak lain kemudian hari.

Aji Tri Sakti, 2021

*PROFIL SELF-EFFICACY BELAJAR SISWA DENGAN KONDISI KELUARGA BROKEN HOME SERTA
IMPLIKASINYA PADA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu